

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
***MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN* PADA SISWA**
KELAS IV SD NEGERI 04 MOJOGEDANG TAHUN
PELAJARAN 2011/2012
NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

SRI SULARSI

NIM : A510081085

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 04 MOJOGEDANG TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

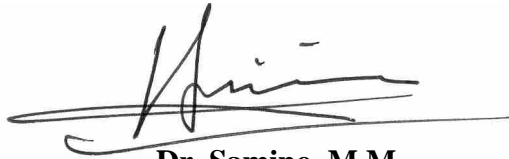
Disusun Oleh :

SRI SULARSI

NIM : A510081085

Telah Disetujui dan Disyahkan Oleh Pembimbing I dan Pembimbing II
Untuk Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I



Dr. Samino, M.M

Pembimbing II



Dra. Risminawati, M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 04 MOJOGEDANG TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

Sri Sularsi*, Dr. Samino, MM**, Dra. Risminawati, M.Pd.**

* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UMS

** Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode Meaningful Instructional Design pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012.

Subyek penelitian yang pertama adalah peneliti bertindak sebagai guru dan siswa kelas kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Rancangan penelitian tindakan yang dipilih yaitu model siklus terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Dengan penerapan metode Meaningful Instructional Design menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012. Hasil analisis menunjukkan pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 72%. Hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai sebesar 92%, sehingga hipotesis tindakan terbukti yaitu: “Penerapan metode pembelajaran metode Meaningful Instructional Design dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012”. Dengan kata lain masalah sudah terpecahkan melalui penerapan metode Meaningful Instructional Design.

Kata kunci : *meaningful instructional design*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta hasil belajar siswa semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang kurang dapat mengembangkan aktivitas siswa akan menjadikan siswa pasif dan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 04 Mojogedang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 04 Mojogedang pada pembelajaran IPA kelas IV materi Energi, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada materi ini sangat rendah. Hal itu ditandai dengan ketuntasan belajar siswa hanya ada 10 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Jika diprosentasekan hanya 40% siswa tuntas belajar dan 60% siswa belum tuntas belajar dari 25 siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 04 Mojogedang tersebut diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan pembelajaran yang ada. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. Metode ini merupakan salah satu tipe pembelajaran instruksional yang menekankan pada kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara kerangka konseptual kognitif dan konstruktivisme.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah: “Apakah metode *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Meaningful Instructional Design* pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012”.

LANDASAN TEORI

A. Metode *Meaningful Instructional Design*

Metode *Meaningful Instructional Design* merupakan metode pembelajaran instruksional yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan kreatifitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis.

Menurut Hamdani (2010: 156), langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Meaningful Instructional Design* adalah sebagai berikut:

a. *Lead-in*

Melakukan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pengalaman siswa, analisis pengalaman siswa, dan konsep idea tau gagasan siswa.

b. *Reconstruction*

Pembangunan kembali konsep-konsep yang dimiliki siswa dengan mengaitkannya dengan konsep materi pelajaran yang dipelajari.

c. *Production*

Penyusunan hasil dari proses penggalian dan pembangunan konsep yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Kelebihan metode *Meaningful Instructional Design* antara lain:

- a. Penerapan metode *Meaningful Instructional Design* dapat mengatasi proses pembelajaran yang cenderung pasif, karena siswa terorganisir dengan baik dalam kegiatan belajar yang terpusat pada siswa.
- b. Metode *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan kerja sama kelompok antara siswa yang satu dengan siswa lain
- c. Proses membaca, mengamati, dan bekerja sama yang terkandung dalam pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat merangsang kemampuan berpikir dan kemampuan siswa dalam menerima materi sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan kekurangan metode *Meaningful Instructional Design* antara lain:

- a. Jika dalam satu kelompok tingkat kependaian dan tanggung jawab siswa berbeda jauh, maka justru siswa tidak dapat bekerja sama karena hanya menggantungkan kepada siswa lain yang lebih pandai.
- b. Memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang sehingga guru harus pandai mengorganisir waktu pembelajaran.

B. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2004: 28), “Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang”.

Teori belajar Bruner menyatakan didalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan “*discovery learning environment*”, ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor (Slameto, 2005: 75). Penjelasananya :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

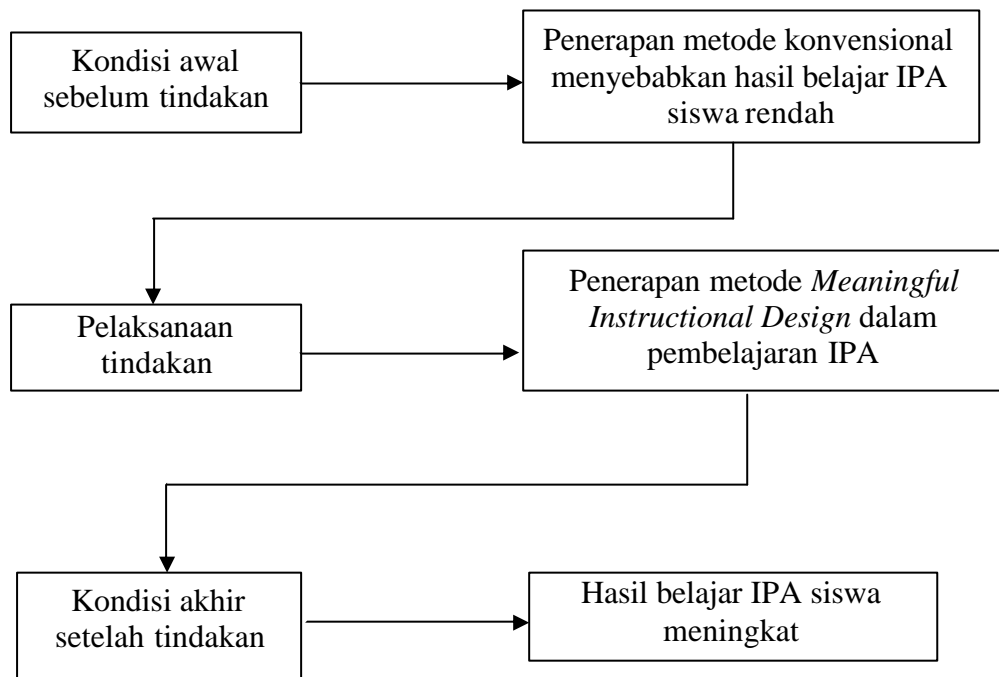
Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa prinsip pembelajaran IPA untuk SD yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip tersebut antara lain :

1. Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi.
2. Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran.

3. Setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode pembelajaran metode *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Menurut Arikunto (2006: 26), setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Mojogedang. SD Negeri 04 Mojogedang dengan objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 04 Mojogedang sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - April 2012.

C. Subjek Penelitian

1. Guru kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang
2. Siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang kecamatan Mojogedang Kabupaten Karangnyar tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

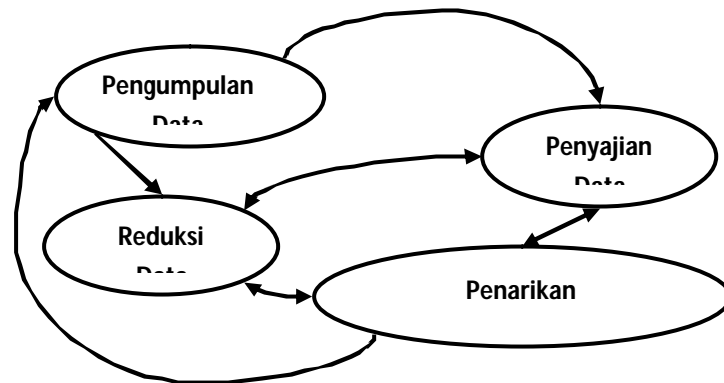
E. Validitas Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode. Triangulasi data (sumber) dilakukan dengan mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari beberapa sumber data yang berbeda, yaitu dari peneliti dan guru kelas. Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara diskriptif kualitatif yang terdiri dari tahap-tahap yaitu pengumpulan atau display data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai

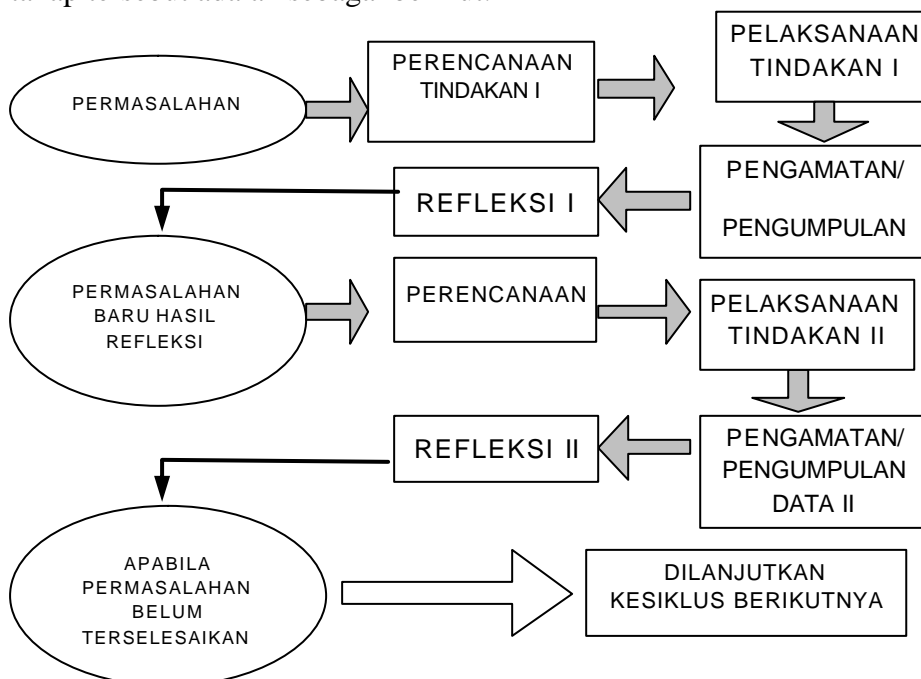
suatu proses siklus. Menurut M. B. Miles dan A. M. Huberman (dalam Patilima 2005: 100) proses analisis interaktif dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2. Komponen Analisis Data Model Interaktif

G. Prosedur Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus, siklus II dilakukan apabila data hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I belum diperoleh hasil yang optimal, siklus III dilakukan apabila hasil penelitian siklus I belum mendapatkan hasil yang optimal. Bagan serta penjelasan tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto dkk, 2006:74)

H. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah: "Persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 85% (85% siswa memperoleh nilai ≥ 70)".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang diperoleh data hasil belajar siswa yang sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA kelas IV materi Energi, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada materi ini sangat rendah. Hal itu ditandai dengan ketuntasan belajar siswa hanya ada 10 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Jika diprosentasekan hanya 40% siswa tuntas belajar dan 60% siswa belum tuntas belajar dari 25 siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini jika tidak digunakan dengan variasi media pembelajaran yang sesuai dapat menyebabkan siswa pasif. Siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak dapat memahami materi dengan baik. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa ini maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai persentase 85%.

B. Deskripsi Pelaksanaan Masing-masing Siklus

1. Hasil Pre-Test

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru terlebih dahulu mengadakan tes awal atau pre-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi Energi. Berdasarkan hasil pre-test diperoleh hasil hanya ada 10 siswa yang memenuhi KKM (70), sedangkan 15 siswa masih memperoleh nilai di bawah

KKM. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa pada materi Sistem Energi sehingga harus dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode *Meaningful Instructional Design* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil post-test, diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa, sedangkan 7 siswa lain mendapatkan nilai di bawah KKM (70). Ketuntasan belajar siswa baru mencapai persentase 72%, sehingga belum memenuhi indikator kerja (ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai persentase 85%).

2. Siklus 1

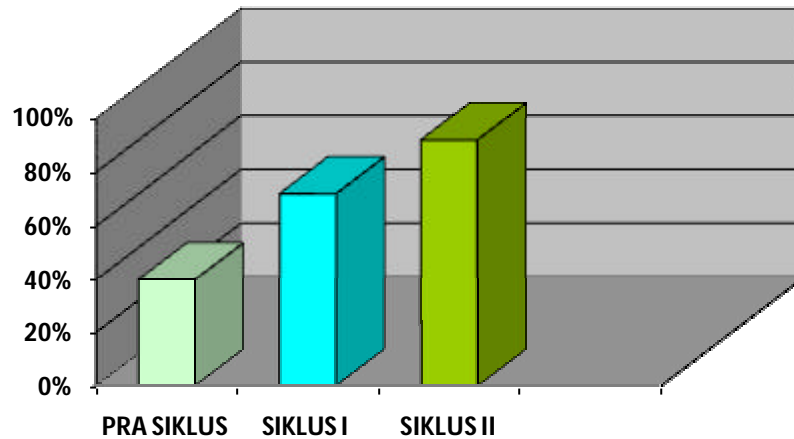
Pelaksanaan tindakan kelas siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran melalui metode *Meaningful Instructional Design* sudah tergolong baik. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai persentase 72%, hasil ini masih tergolong kurang baik, IPA menggunakan metode *Meaningful Instructional Design* pada siklus I masih belum sepenuhnya terpusat pada siswa. Berdasarkan hasil refleksi, pembelajaran IPA dengan metode *Meaningful Instructional Design* pada siklus I belum menunjukkan hasil yang baik, karena ketuntasan belajar siswa baru mencapai 72% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II).

3. Siklus 2

Pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal, maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus kedua diperoleh hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan memenuhi indikator penelitian. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian selesai pada siklus II.

Berdasarkan hasil post-test siklus II, diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa telah mencapai persentase 92%. Hasil ini meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I) yang hanya 72%, dan telah memenuhi indikator pencapaian (ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai 85%). Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pre tes, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada pre tes 40%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 72%, dan mencapai hasil optimal pada siklus II sebesar 92% dan memenuhi indikator pencapaian penelitian yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Meaningful Instructional Design* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Metode *Meaningful Instructional Design* merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan kreatifitas dengan cara membuat kerangka kerja-aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis (Ely dalam Agus 2010: 27) sehingga efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Penerapan metode *Meaningful Instructional Design* dapat mengatasi proses pembelajaran yang cenderung pasif, karena siswa terorganisir dengan baik dalam kegiatan belajar yang terpusat pada siswa.
- b. Metode *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan kerja sama kelompok antara siswa yang satu dengan siswa lain

- c. Proses membaca, mengamati, dan bekerja sama yang terkandung dalam pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat merangsang kemampuan berpikir dan kemampuan siswa dalam menerima materi sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami oleh siswa.

Metode *Meaningful Instructional Design* merupakan salah satu tipe pembelajaran instruksional yang menekankan pada kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara kerangka konseptual kognitif dan konstruktivisme. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

Menurut Agus (2010: 33), metode *Meaningful Instructional Design* dapat mengatasi proses pembelajaran yang cenderung pasif, karena siswa terorganisir dengan baik dalam kegiatan belajar yang terpusat pada siswa. Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa.

Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Berdasarkan tinjauan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini yaitu metode *Meaningful Instructional Design* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: “Metode pembelajaran metode *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012” telah terbukti kebenarannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012 pada siklus I 72% dan meningkat pada siklus II sebesar 92%.
2. Hipotesis tindakan yang dirumuskan: “Penerapan metode pembelajaran metode *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012” dapat diterima kebenarannya.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa secara signifikan memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai persentase 92%.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar siswa sesuai indikator yang ditetapkan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Pembelajaran dengan metode *Meaningful Instructional Design* dapat dikembangkan dan digunakan oleh guru dalam menghadapi permasalahan sejenis.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah:
 - a. Hendaknya kepala sekolah meningkatkan proses pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih efektif.
 - b. Kepala sekolah dapat memberikan saran bagi guru untuk menggunakan metode *Meaningful Instructional Design* karena terbukti efektif.
2. Kepada Guru:
 - a. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan bagaimana siswa menerima materi yang disampaikan
 - b. Hendaknya guru lebih pandai lagi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif bagi siswa seperti metode *Meaningful Instructional Design*.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya:
 - a. Diharapkan dapat mengkaji secara lebih dalam dan luas melalui kegiatan penelitian yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil pada penelitian ini.
 - b. Diharapkan dapat mengkaji hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Patilima, H. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2005. *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.